

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP  
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG TERMASUK  
DALAM JII TAHUN 2005-2010**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**AISYAH DEWI SEPTIARA**

**NIM : 2008310056**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2012**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

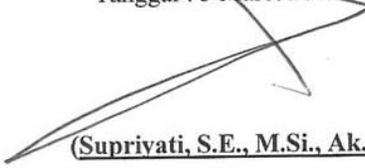
Nama : Aisyah Dewi Septiara  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 19 September 1990  
N.I.M : 2008310056  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*  
pada Perusahaan Go Publik yang Termasuk dalam JII Tahun  
2005-2010.

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 5 Maret 2012

  
(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

Ketua Jurusan Akuntansi,  
Tanggal : 5 Maret 2012

  
(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

# **Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Go Publik yang Termasuk Dalam JII Tahun 2005-2010**

**Aisyah Dewi Septiara**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [2008310056@students.ac.id](mailto:2008310056@students.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## **ABSTRACT**

*In this study, which measured variables are audit delay, profitability and solvency. The objective of this study is to know the test whether profitability and solvency influence the audit delay on companies which listed in Jakarta Islamic Index from 2005 to 2010. This research used sensus method which took all the companies listed in Jakarta Islamic Index as the sample. It used 202 sample from six years. The analysis hypothesis is using Multiple Regression , before hypothesis test , normality data test using P-Plot Test and kolmogorof-Smirnov test. The result of multiple regression model shows that audit delay influence by solvency shows significant result at 0,038 it lower than 0,05, percent except profitability aren't significant factors. Things that are influence audit delay to profitability can occur due to internal and external factors in the company. External factors are obviously whether or not the audit program, documented any event or transaction, auditor competence, experience auditing, scope of audit, independence and integrity, assistance or supervision by the senior auditor. Internal factors in the company are documents or accounting records, internal control systems and role of active management, employees in the audit process. The results of the solvency of the significant variables on audit delay is expected due to high interest costs, depreciation costs, maintenance costs and maintenance agreements with third-party debt, debt restructuring.*

**Keywords :** *audit delay, profitability, solvency*

## **PENDAHULUAN**

Pada era Globalisasi saat ini, banyak sekali perusahaan yang go publik. Hal ini dapat terlihat dari pesatnya pertumbuhan pasar modal di Indonesia. Laporan keuangan emiten juga semakin meningkat, dan hal ini juga diikuti dengan meningkatnya jumlah permintaan akan audit laporan keuangan. Perusahaan yang telah go publik diwajibkan dalam melaporkan laporan keuangannya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Seorang auditor di haruskan memberikan informasi yang

relevan kepada para investor dalam pengambilan keputusan penanaman modalnya di suatu perusahaan dan juga untuk mendapatkan kepercayaan publik atas bagaimana kinerja suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan yang dapat dianalisis atau diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas menurut (Mamduh, 2009: 81-84) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan rasio solvabilitas

merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Apabila tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih tinggi atau profitabilitasnya bagus dan juga kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya bagus tentunya juga akan berdampak pada waktu akan lamanya pelaporan keuangan auditan.

Terkadang perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang menggambarkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya pada proses penyampaian laporan keuangan auditan dapat terjadi. Peristiwa itu disebut *audit delay*. Semakin besar atau lamanya *audit delay*, maka dapat mempengaruhi kualitas isi dari laporan keuangan apalagi jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan go-publik. Hal ini dapat berpengaruh pada harga saham dan juga keputusan investasi yang akan dilakukan oleh para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Selain itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam keputusan BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan keterlambatan pelaporan, BAPEPAM akan mengenakan sanksi ([www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)). Melihat pentingnya pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan dapat dijadikan untuk objek penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan go-

publik yang sahamnya terdaftar di JII periode tahun 2005-2010. JII sendiri merupakan salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah dan dijadikan tolak ukur kinerja (*benchmark*) dalam memilih portofolio saham yang halal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## **RERANGKA TEORITIS**

### **Pengertian Auditing**

Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2006: 16) auditing adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Elder, *et al* (2011: 4) audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

### **Tujuan Audit Laporan Keuangan**

Tujuan utama audit laporan keuangan untuk mengidentifikasi kesalahan dan penyimpangan yang jika tidak terdeteksi akan memberikan dampak material pada kewajaran penyajian dan kesesuaian laporan keuangan dengan GAAP (Subramanyan & Wild: 2010, 138). Menurut PSA 02 (SA 110) dalam Elder, *et al* (2011: 104), tujuan pengauditan umum atas laporan keuangan oleh auditor independen merupakan pemberian opini atas kewajaran di mana laporan tersebut telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas, sesuai

dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Jadi jika disimpulkan tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

### **Audit Laporan Keuangan**

Audit laporan keuangan dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu atau disajikan secara wajar. Laporan keuangan adalah komponen penting dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan. Ada empat alasan yang melandasi audit laporan keuangan perlu untuk dilakukan, yaitu perbedaan kepentingan, konsekuensi, kompleksitas, keterbatasan akses terhadap data akuntansi.

### **Jenis-jenis Opini Auditor**

Menurut Guy (2002: 12-14), pendapat auditor dibagi menjadi 4 yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, menolak memberikan pendapat. Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian ada tiga yaitu : 1) penyimpangan yang dilakukan oleh klien secara material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum, 2) Pembatasan ruang lingkup, 3) Kurangnya independensi auditor.

### **Audit Delay**

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), *audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Menurut Knechel dan Payne (2001) , *audit*

### **Solvabilitas**

Menurut Munawir, (2004: 32) mendefinisikan solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila

*delay* atau *audit reporting lag* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) *Sceduling lag*, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor, 2) *Fieldwork lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya, 3) *Reporting lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

### **Definisi dan Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Reeve, *et al* (2009: 22) adalah sebuah laporan akuntansi yang menyediakan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2009: 1.2) Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja/efektivitas manajemen. Tingkat profitabilitas itu sendiri akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Menurut Moeljadi, (2006: 73) profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan alat untuk menganalisis efektivitas manajemen yang menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan perusahaan.

perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Bila sebuah perusahaan dilikuidasikan, apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut cukup untuk

memenuhi seluruh utang-utangnya. Jadi, solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan membayar semua hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Semakin tinggi nilai solvabilitas maka *audit delay* semakin panjang.

### **Kinerja Perusahaan**

Kinerja suatu perusahaan diukur dari laporan keuangan yang di hasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Dalam menganalisis laporan keuangan, analisis yang dapat digunakan adalah analisis rasio (Mamduh, 2009: 81-84) :

#### 1. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka panjangnya.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). ROA menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

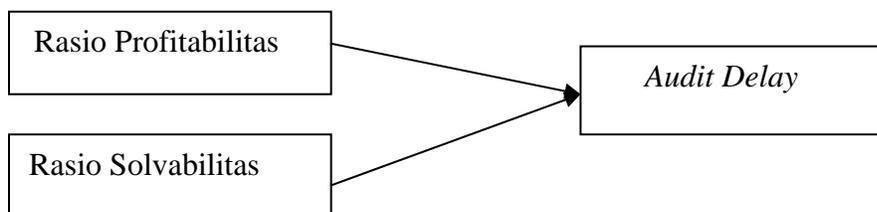
$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Pasar Modal Syariah**

Pasar Modal Syariah adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Pelaksanaan transaksi di pasar Modal Syariah harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang di dalamnya mengandung unsur dharar, gharar, riba, maisir, risywah, maksiat dan kezhaliman.

## **Gambar 1**

### **Kerangka Pemikiran**



## **Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Menurut penelitian Subekti dan Novi (2004) perusahaan yang mengumumkan rugi atau memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan mempengaruhi *audit delay* yang semakin lama. Ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan oleh pasar terhadap pengumuman rugi perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang tinggi *audit delay* semakin cepat. Logika berpikirnya adalah **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Analisa rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Penelitian Carslaw & Kaplan (1991), proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya melakukan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi

### **METODE PENELITIAN**

#### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data yang akan diteliti adalah data dari JII yang nantinya akan diambil data sampel dari populasi dan hasilnya akan diberlakukan untuk populasi tersebut.

jika perusahaan memperoleh profit yang tinggi, maka kinerja perusahaan dikatakan baik. Tentunya merupakan berita baik bagi manajemen, sehingga perusahaan akan melaporkan keuangannya lebih cepat dan akan mendorong auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu. Profitabilitas perusahaan yang masuk ke JII memiliki saham *profitable* karena ketatnya persyaratan sebuah perusahaan yang ingin terdaftar di JII. Dari uraian di atas maka hipotesa yang diajukan adalah :

H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan. Pada perusahaan yang masuk JII sendiri dimana sahamnya cukup liquid dan merupakan tolak ukur kinerja dalam pemilihan portofolio yang halal, tentunya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan memperbandingkan total aktiva (solvabilitas) juga rendah dan dampaknya *audit delay* semakin cepat. . Dari uraian di atas maka hipotesa yang diajukan adalah :

H2 : Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

### **Batasan Penelitian**

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu melebar, maka penulis sengaja melakukan pembatasan yaitu penelitian ini meneliti perusahaan-perusahaan yang *go public* di BEI yang masuk dalam kelompok JII (Jakarta Islamic Index) dengan tahun pengamatan selama 6 tahun dimulai dari tahun 2005-2010.

### **Identifikasi Variabel**

Berdasarkan teori-teori dan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y) adalah *audit delay*.
2. Variabel independen (X) terdiri dari profitabilitas (X1), solvabilitas (X2).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen yaitu *audit delay* (Y). *Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Subekti dan Novi, 2004: 992). Jangka waktu maksimal *audit delay* adalah 90 hari ([www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)). Perhitungan *audit delay* ini secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dilihat dari tanggal pelaporan keuangan tahunan perusahaan hingga pelaporan opini audit.
2. Variabel independen (X) terdiri dari:  
Profitabilitas (X1) tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan atau biasa disebut sebagai *Return On Asset* (ROA). ROA dihitung dari laba bersih perusahaan (*net income*) dibagi total aset (Mamduh, 2009: 84).  
Solvabilitas (X2) kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-

kewajibannya jangka panjangnya. Rasio solvabilitas diukur dari total hutang dibagi total aset (Mamduh, 2009: 81).

### **Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *sensus*.

### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder ini yaitu dengan teknik dokumentasi, yang merupakan pengumpulan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data sekunder. Data ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari masing-masing perusahaan perbankan yang telah dipublikasikan untuk periode tahun 2005-2010, yang diperoleh dari akses ke [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dilengkapi dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai *audit delay* dengan subyek yang diambil perusahaan yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) untuk tahun pengamatan 2005-2010, dengan jumlah sampel 202 perusahaan. Gambaran umum perusahaan yang sahamnya masuk JII adalah memenuhi kriteria syariah dan terdapat 4 syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk di JII : 1) Emiten tidak

### Analisis Deskriptif

Hasil pengujian deskriptif atas variabel penelitian menyatakan **Profitabilitas** dari 202 sampel perusahaan memiliki profitabilitas rata-rata sebesar 9,7286 dengan nilai maksimum sebesar 62,16 dan nilai minimum sebesar -62,38. Terdapat 119 perusahaan atau 58,91 persen yang nilai profitabilitasnya di bawah 9,7286 dengan rata-rata *audit delay* sebesar 76,40 dan sisanya sebanyak 83 perusahaan atau 41,09 persen dengan rata-rata *audit delay* sebesar 72,78 memiliki nilai profitabilitas lebih tinggi dari 9,7286. Sehingga dapat dilihat nilai profitabilitasnya rendah dengan tolak ukurnya adalah nilai rata-rata. Hal ini terjadi disebabkan karena pada tahun 2008-2009 banyak terjadi peristiwa-peristiwa ekonomi secara global seperti krisis ekonomi di Amerika yang juga berdampak pada Indonesia hingga tahun-tahun kedepannya.

**Solvabilitas** dari 202 sampel perusahaan memiliki solvabilitas rata-rata sebesar 45,8037. terdapat 94 perusahaan atau 46,53 persen yang nilai solvabilitasnya di bawah 45,8037 dengan rata-rata *audit delay* sebesar

### Hasil Pengujian Statistik

Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan menyatakan uji normalitas menggunakan P-Plot Test terlihat titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal dan nilainya jauh di bawah 0,05 (5%) yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.

menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang, 2) Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional, 3) Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan/minuman yang haram, 4) Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang/jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

70 dan sisanya sebanyak 108 perusahaan atau 53,47 persen dengan rata-rata *audit delay* sebesar 79 memiliki nilai solvabilitas lebih tinggi dari 45,8037. Sehingga dapat dilihat nilai solvabilitasnya dari perusahaan yang menjadi sampel tinggi dengan tolak ukurnya adalah nilai rata-rata. Besarnya nilai solvabilitas dapat terjadi karena kenaikan nilai aktiva yang lebih besar dimana aktiva tersebut diperoleh dengan hutang. **Audit Delay** dari 202 sampel perusahaan rata-rata *audit delay* adalah 74,94 hari. Pada penelitian ini terdapat 90 perusahaan atau 44,55% yang memiliki *audit delay* lebih rendah dari 74,94 dan sisanya 112 perusahaan atau 55,44% memiliki *audit delay* yang lebih tinggi dari 74,94 hari. Dan jika disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami *audit delay* lebih pendek pada sampel lebih rendah daripada perusahaan yang mengalami *audit delay* lebih panjang yang disebabkan karena perusahaan industri atau manufaktur memiliki total aktiva yang lebih besar sehingga memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit sehingga *audit delay* semakin panjang.

hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Sedangkan dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansinya sebesar 0,001 dan Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang

menyatakan H0 ditolak dan model dikatakan fit. Bila dilihat dari uji-t hanya variabel solvabilitas yang memiliki hasil berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* dengan signifikansi sebesar 0,038 jauh di bawah 0,05. Variabel Profitabilitas sendiri menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai

signifikansi sebesar 0,052. Sedangkan bila dilihat dari nilai adjusted R square sebesar 0,056, hal ini berarti 5,6% variasi *Audit delay* dapat dijelaskan oleh ke dua variabel independen Profitabilitas dan Solvabilitas. Sedangkan sisanya ( $100\% - 5,6\% = 94,4\%$ ) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

## PEMBAHASAN

Pada sub bab pembahasan ini akan dijelaskan lebih dalam masing-masing variabel dari hasil pengujian SPSS.

### 1. Audit Delay

*Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan (Subekti dan Widiyanti, 2004). Perhitungan *audit delay* ini secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dilihat dari tanggal pelaporan keuangan tahunan perusahaan hingga pelaporan opini audit. Pada dasarnya melihat dari penelitian terdahulu, *audit delay* pada perusahaan go-publik khususnya manufaktur memiliki rata-rata *audit delay* tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan data penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Supriyati dan Diyah (2009) memperoleh hasil rata-rata *audit delay* pada perusahaan manufaktur tahun 2004-2007 sebanyak 77 hari. Penelitian yang dilakukan oleh Sistyia R (2008) rata-rata *Audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2003-2005 sebesar 76 hari. Penelitian Subekti (2004) lamanya *audit delay* pada seluruh perusahaan *Go-publik* pada tahun 2001 sebesar 98,38 hari. Penurunan *audit delay* di Indonesia dari tahun ke tahun ini tak lain disebabkan

oleh peraturan yang semakin ketat dari BAPEPAM dan juga sanksi yang dikenakan sesuai dengan dikeluarkannya surat keputusan BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan keterlambatan pelaporan, BAPEPAM akan mengenakan sanksi. Selain itu sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan go-publik yang terdaftar di JII dimana saham-sahamnya merupakan saham pilihan karena ketatnya syarat-syarat yang ditetapkan JII dalam penyeleksiannya sehingga saham-sahamnya pun *liquid* dan pengelolaan manajemennya sudah cukup transparan serta sudah memenuhi prinsip *corporate government*. Dan jika dibandingkan dengan penelitian sekarang, rata-rata *audit delay* adalah 75 hari. Hal ini jelas bahwa dengan peraturan yang ketat dapat mempengaruhi penurunan *audit delay*.

## 2. Hubungan antara Profitabilitas dengan *Audit Delay*

Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Hasil pengujian statistik variabel profitabilitas menunjukkan berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini bertentangan dengan teori dari Imam Subekti dan Novi (2004) yang menyatakan profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengumumkan profitabilitas tinggi cenderung memiliki *audit delay* pendek, sedangkan perusahaan yang profitabilitasnya rendah akan mengacu pada kemunduran laporan keuangan yang berarti *audit delay* semakin panjang. Pada penelitian ini profitabilitas yang menunjukkan berpengaruh tidak signifikan diduga dapat terjadi karena adanya faktor eksternal maupun internal di perusahaan. Adapun untuk faktor eksternal sendiri dapat meliputi (1) Jelas atau tidaknya program audit. Setiap auditor yang akan melaksanakan audit sebelumnya pasti akan membuat program audit. Program audit merupakan dokumen yang memuat pernyataan tujuan audit dan rencana langkah-langkah audit untuk mencapai tujuan audit tersebut, sehingga program audit harus dibuat secara jelas agar mempermudah auditor dalam melaksanakan kegiatan audit, dan juga sebagai alat bagi supervisor dan ketua tim audit merview pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya. Program audit yang tidak jelas akan berdampak pada kerja auditor sendiri yang membuat semakin lama menyelesaikan pekerjaannya. (2) Terdokumentasinya setiap kejadian atau transaksi. Seorang auditor dalam melaksanakan audit akan mengumpulkan setiap bukti atau dokumen yang menunjukkan bagaimana suatu transaksi terjadi di suatu perusahaan. Jika setiap transaksi yang terjadi tidak terdokumentasi secara berurutan, rapi dan

jelas maka auditor akan kesulitan dalam melaksanakan proses audit karena tidak ada bukti atau dokumen yang mendukung sehingga proses audit yang dilaksanakan juga akan semakin panjang. (3) Kompetensi Auditor yang ditunjukkan dari latar belakang pendidikannya. Seorang auditor harus berkompeten dalam bidangnya sebagai pengaudit. Jika kompetensi tersebut tidak dimiliki maka audit yang dilakukan ke kliennya akan semakin lama karena keahlian atau pengetahuan yang dia miliki tidak ada. (4) Pengalaman mengaudit, seorang auditor yang telah berpengalaman bekerja di KAP atau pernah mengaudit akan berbeda kinerjanya dibandingkan dengan seorang junior auditor karena pengetahuan auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman kerja dan kualitas kinerja auditor semakin bagus. (5) Ruang Lingkup Audit yang dibatasi merupakan suatu kondisi dimana auditor tidak dapat mengumpulkan bukti audit yang memadai untuk menyimpulkan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Dampak dari adanya keterbatasan ruang lingkup ini maka akan membuat auditor susah menyimpulkan hasil auditnya sehingga *audit delay* pun semakin panjang. (6) Independensi dan Integritas. (7) Asistensi atau Pengawasan Oleh Senior Auditor.

Di sisi lain faktor internal perusahaan yang mempengaruhi lamanya *audit delay* meliputi: (1) Dokumen atau catatan akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan, (2) Sistem Pengendalian Internal yang buruk akan menyebabkan kinerja perusahaan menjadi buruk dalam segala hal dan kemungkinan terjadinya salah saji yang material pada laporan keuangan dapat terjadi sehingga pada saat proses audit auditor perlu mendeteksi potensi salah saji material tersebut yang masuk sebagai temuan auditor sehingga *audit delay* pun semakin panjang, (3) Peran aktif dari pihak manajemen,

karyawan dalam proses audit yang baik akan berdampak pada proses audit yang semakin cepat begitu juga sebaliknya karena dengan peran aktif tersebut dapat membantu auditor mengerti tentang bagaimana kondisi perusahaan kliennya.

Dugaan hasil berpengaruh tidak signifikan tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana dalam penelitian M.Satria (2010) yang mewawancarai Bapak Safaat Widjajabrata dari KAP Sojatna, Mulyana & Rekan, mengemukakan jika profitabilitas tidak mempengaruhi lama tidaknya *audit delay*. Kondisi apapun perusahaan baik sedang mengalami untung atau rugi, mereka harus tetap dapat memberikan bukti-bukti yang diminta oleh auditor. Contohnya faktur-faktur atau dokumen-dokumen perjanjian hutang-piutang harus dapat disajikan jika diminta oleh auditor. Jika tidak dapat menunjukkan bukti-buktinya, maka akan masuk dalam catatan auditor yang nantinya bisa menjadi temuan dan berpengaruh terhadap opini yang akan dikeluarkan. Kinerja auditor tidak terhambat baik perusahaan sedang mendapat laba atau tidak. Mereka akan bekerja sesuai dengan program audit yang telah dibuat dan mencatat setiap temuan yang ada. Ketika perusahaan mengalami rugi, maka auditor akan berkonsultasi dengan manajemen untuk memberikan solusi agar di tahun berikutnya perusahaan tidak mengalami rugi dan mendapatkan profit.

### **3. Hubungan antara Solvabilitas dengan *Audit Delay***

Variabel solvabilitas dalam penelitian diukur dengan membandingkan total hutang terhadap total aktiva, dimana rasio ini mengukur tingkat aktiva perusahaan yang para kreditur terhadap harta yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dari hutang tersebut pastinya akan ada suatu perjanjian antara perusahaan dengan pihak ketiga atau bank. Munculnya restrukturisasi hutang pun dapat terjadi yang mana

dibiayai oleh penggunaan hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas, maka semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan dan itu berarti *audit delay* akan semakin panjang. Hasil pengujian uji-t menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan teori Carslaw dan Kaplan (1991), proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit atau *audit delay* semakin panjang. Pada hasil uji deskriptif nilai rata-rata solvabilitas adalah 45,8037 dimana dari nilai tersebut terdapat 94 perusahaan atau 46,53 persen yang nilai solvabilitasnya di bawah 45,8037 dengan rata-rata *audit delay* sebesar 70 hari dan sisanya sebanyak 108 perusahaan atau 53,47 persen dengan rata-rata *audit delay* sebesar 79 hari yang mana memiliki nilai solvabilitas lebih tinggi dari 45,8037. Besarnya nilai solvabilitas dapat terjadi karena kenaikan nilai aktiva yang lebih besar dimana aktiva diperoleh dengan hutang. Aktiva yang tinggi karena hutang mengakibatkan biaya bunga yang semakin tinggi, biaya depresiasi dan biaya pemeliharaan dan perawatan semakin tinggi pula. Dampaknya adalah karena besarnya biaya-biaya tersebut maka perusahaan akan cenderung mengalami kerugian. Selain itu proporsi tingginya hutang bagi auditor akan menjadi temuan karena hutang merupakan klaim atau hak

restrukturisasi ini suatu proses untuk merestruktur hutang bermasalah dengan tujuan untuk memperbaiki posisi keuangan debitur. Restruktur ini diambil oleh debitur karena perusahaan tidak memiliki lagi kemampuan untuk memenuhi komitmennya

terkait perjanjian hutang kepada pihak ketiga yang mana jika tidak dilakukan akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Hal-hal tersebut itulah yang membuat perlunya seorang auditor meningkatkan ketelitian dan kehati-hatian dalam melaksanakan proses auditnya sehingga berdampak pada *audit delay* yang semakin panjang.

Hasil di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari (2010), yang menyatakan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dimana rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditnya atau *audit delaynya* semakin panjang.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel independen terhadap *audit delay* pada perusahaan go publik yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2005-2010. Dengan jumlah perusahaan yang menjadi sampel data sebanyak 202 perusahaan selama 6 tahun tersebut. Dari hasil penelitian rata-rata lama *audit delay* untuk perusahaan yang masuk dalam listing JII selama lima tahun sebesar 75 hari. Rata-rata ini lebih baik dari pada penelitian sebelumnya yang nilai *audit delaynya* lebih tinggi dari 75 hari.

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang ada di Bab 4 menyimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang mana semakin tinggi nilai solvabilitasnya maka *audit delay* semakin cepat. Hal-hal yang diduga memperkuat pengaruh tersebut adalah dengan tingginya rasio solvabilitas yang mana mengukur tingkat aktiva yang dibiayai oleh hutang akan menimbulkan tingginya biaya bunga,

biaya depresiasi, biaya pemeliharaan dan perawatan yang terkait dengan aset serta dengan proporsi hutang yang tinggi bagi auditor merupakan temuan baru yang harus di cek terkait perjanjian hutang dengan pihak ketiga / bank yang dapat digunakan sebagai bukti audit serta kemungkinan terjadinya restrukturisasi hutang akibat hutang yang bermasalah yang terjadi di perusahaan akan berdampak pada proses audit yang semakin lama karena auditor perlu ketelitian dan kehati-hatian yang lebih dalam menelusur semua penyebab diatas. Sedangkan untuk hasil pengujian statistik dari variabel profitabilitas menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay* yang dapat terjadi karena faktor eksternal maupun internal dalam perusahaan.

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada penelitian ini peneliti terkendala oleh susahnya mendapatkan data daftar perusahaan yang *listing* di JII untuk tahun 2010 dan variabel penelitian yang digunakan sedikit karena keterbatasan waktu.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambah tahun penelitian agar data semakin banyak.
2. Peneliti selanjutnya disarankan memperbanyak jumlah variabel independen seperti Independensi Auditor, Integritas, Ruang Lingkup, Kompetensi Auditor, SPI perusahaan agar memperoleh hasil yang lebih baik untuk menjelaskan fenomena tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Carslaw, C.A.P.N dan Steven E. Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Acc and Business Research*, Vol 22.
- Dewi Lestari. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang
- Guy, Dan M., C. Wayne Alderman, Alan J. Winters. 2002. *Auditing*. Jakarta: Erlangga
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Edisi Ke-4. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro
- Imam Subekti dan Novi. 2004. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Hal.991-1002. Jakarta:IAI-KAPd
- Jeane D.M.P., Rustiana. 2007. Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Kinerja*. Vol. 11, No. 1. Pp 27-39
- Knechel, W. Robert dan Jeff L. Payne. 2001. Additional Evidence on Audit Report Lag, *Auditing: A Journal of Practice & Theory* Vol.20 No.1 March:197-146
- Messier, William F., Jr, Steven M. Glover., Douglas F. Prawitt. 2006. *Auditing & Assurance Services a systematic approach*. 4<sup>TM</sup> Edition. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- M. Satria A. 2010. Pengujian Empiris atas *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* yang Termasuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2005-2009. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Randal J. Elder., et al. 2011. *Jasa Audit & Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)* Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Reeve M. James., et al. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Sistya Rachmawati. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan*

*Keuangan*, Vol. 10, No. 1 (Mei). Pp  
1-5  
Subramanyan K. R, John J. Wild. 2010.  
*Analisa Laporan Keuangan*.  
Jakarta: Salemba Empat  
Sujoko Efferin, Stevanus H. Darmadji, dan  
Yulawati Tan. 2008. *Metode*

*Penelitian Akuntansi*. Edisi  
Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu  
Supriyati, Diah. 2009. Analisis Faktor-  
Faktor yang Mempengaruhi Audit  
Delay. Penelitian tak diterbitkan,  
STIE Perbanas Surabaya  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

# CURRICULUM VITAE

---

Nama : Aisyah Dewi Septiara  
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 19 September 1990  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status : Mahasiswi  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Berbek 3 F No. 25 Waru Sidoarjo  
Telepon : 087854235628  
Email : aisyahdewiseptiara@yahoo.com

## BIDANG KEAHLIAN

---

Berkomunikasi, Mudah Beradaptasi, dan bertanggung jawab.

## PENGALAMAN KERJA DAN ORGANISASI

---

- Anggota Entrepreneur STIE PERBANAS Surabaya
- Manajer Paskibraka STIE PERBANAS Surabaya
- Direktur Seni dan Olahraga BEM STIE PERBANAS Surabaya
- Asisten Dosen Pengantar Akuntansi 1 di STIE PERBANAS Surabaya

## PENDIDIKAN

---

2008 - 2012 : STIE PERBANAS SURABAYA  
(Jurusan S1 Akuntansi)  
2005 - 2008 : SMA Negeri 1 Waru  
2002 - 2005 : SMP Negeri 1 Waru  
1996 - 2002 : SDN Wadung Asri I/490 Waru-Sidoarjo

